

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran mengenai kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lumajang.

3.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek keuangan dari Dinas Retribusi Daerah dan Dinas Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (DPKAD) Pemerintah Kabupaten Lumajang.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Data ini merupakan data internal yaitu berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang meliputi jumlah penerimaan masing-masing komponen PAD serta laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diperiksa/ diaudit oleh BPK dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH)-nya telah dipublikasi.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang meliputi jumlah penerimaan masing-masing komponen PAD penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah serta APBD yang

ada di dalam Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2011-2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkopi dokumen yaitu : komponen-komponen Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dirancang tidak untuk menganalisis hubungan sebab akibat variabel-variabel yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah
2. Rasio Efektifitas Pajak Daerah
3. Rasio Efektifitas Retribusi Daerah
4. Rasio Efektifitas Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
5. Rasio Efektifitas Lain-lain PAD yang sah
6. Rasio Kontribusi Pendapatan Asli Daerah

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Mahmudi (2010) variabel penelitian secara konseptual dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio efektifitas pendapatan asli daerah adalah suatu ukuran berhasil tidaknya PAD mencapai tujuan, apabila PAD mencapai tujuan maka Pendapatan Asli Daerah dikatakan efektif. Rasio efektifitas PAD dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (dianggarkan)

2. Rasio Efektifitas Pajak Daerah

Rasio Efektifitas Pajak Daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam mengumpulkan pajak daerah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak daerah yang ditargetkan. Rasio efektifitas daerah dianggap baik apabila rasio ini mencapai angka minimal 1 atau 100%.

Mahmudi (2010)

3. Rasio Efektifitas Retribusi Daerah

Rasio Efektifitas Retribusi Daerah adalah mengukur perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi dengan targetnya. Untuk menghitung Efektifitas Retribusi Daerah dengan membandingkan Realisasi retribusi dengan target retribusi (Adelia shabrina, 2011)

4. Rasio Efektifitas Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik

daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kontribusi perusahaan daerah dalam mendukung pendapatan daerah. Dihitung dengan membandingkan penerimaan daerah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan total penerimaan pendapatan asli daerah (Mahmudi, 2010)

5. Rasio Efektifitas Lain-lain PAD Yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah yaitu pendapatan yang berasal dari penjualan aset yang tidak dipisahkan, jasa giro, dan pendapatan bunga pada umumnya memberikan kontribusi yang cukup signifikan. (Adelia shabrina, 2011)

6. Rasio Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dilihat dari pengertian kontribusi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), kontribusi ialah sumbangan yang di dapat dari Pendapatan Asli Daerah dibagi dengan Total Pendapatan Daerah.

1.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

Rasio Efektifitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (dianggarkan) sebagai berikut: ilia efektifitas PAD dapat dikategorikan

$$\text{Rumus Rasio Efektifitas PAD} : \frac{\text{Realisasi pendapatan asli daerah}}{\text{target penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio Efektifitas PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan yang ditargetkan. Secara umum, nilai efektifitas PAD dapat dikategorikan sebagai berikut: (Mahmudi, 2010)

- Sangat efektif : > 100%
- Efektif : 100%
- Cukup Efektif : 90% - 99%
- Kurang Efektif : 75% - 89%
- Tidak Efektif : < 75%

b. Rasio Efektifitas Pajak Daerah

Analisis efektifitas pajak daerah dihitung sebagai berikut :

Rasio Efektifitas Pajak Daerah

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Rasio Efektifitas pajak daerah dianggap baik apabila rasio ini mencapai angka minimal 1 atau 100 %

c. Rasio Efektifitas Retribusi Daerah

Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atau karena memperoleh jasa layanan langsung milik daerah untuk kepentingan umum atau karena diberikan layanan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.

Untuk menghitung Efektifitas Retribusi Daerah dengan membandingkan realisasi per jenis retribusi dengan target per jenis retribusi

Mengukur efektifitas per jenis retribusi daerah

$$\text{Rasio Efektifitas Daerah} = \frac{\text{Realisasi Retribusi}}{\text{Target Retribusi}} \times 100\%$$

d. Derajat kontribusi BUMD

Rasio derajat kontribusi BUMD dihitung dengan cara membandingkan penerimaan daerah dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan total penerimaan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut

$$\text{Rumus Derajat Kontribusi BUMD} : \frac{\text{Penerimaan Bagian Laba BUMD}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

e. Rasio Efektifitas Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Rasio Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dihitung sebagai berikut

Rasio Efektifitas Lain-lain PAD yang sah =

$$\frac{\text{Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah}}{\text{PAD Target Lain-lain PAD yang Sah}} \times 100\%$$

f. Rasio Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah

Rasio Kontribusi terhadap Pendapatan Daerah dihitung sebagai berikut

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi

dengan memberikan gambaran umum sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan retribusi daerah, pajak daerah pendapatan asli daerah, dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APDB) tahun anggaran 2011 sampai 2015 Kabupaten Lumajang.
- b. Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk mengukur bagaimana dalam pembahasan penelitian ini.
- c. Menghitung dan menganalisis data ke dalam tabel.

- Analisis kontribusi Pendapatan Asli Daerah

Dengan menggunakan analisis kontribusi PAD kita dapat melihat kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah sesuai yang ditargetkan. Besar PAD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PAD = \frac{\text{realisasi PAD}}{\text{Target penerimaan PAD}} \times 100\%$$

- Analisis kontribusi Pajak Daerah

Analisis kontribusi pajak daerah, sebagai berikut:

$$\text{Pajak Daerah} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak daerah}}{\text{target penerimaan pajak daerah}} \times 100\%$$

Analisis kontribusi Retribusi Daerah

$$\text{Retribusi Daerah} = \frac{\text{realisasi retribusi daerah}}{\text{target retribusi daerah}} \times 100\%$$

- Analisis Kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya tingkat kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah, dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan asli daerah (PAD)}}{\text{Total pendapatan daerah}} \times 100\%$$

Untuk membandingkan data-data antara tahun sebelumnya yaitu menggunakan rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya (Halim, 2008: 241). Rasio pertumbuhan dapat dirumuskan:

$$\text{Rasio pertumbuhan PAD} = \frac{\text{realisasi penerimaan PAD } X_n - X_{n-1}}{\text{realisasi penerimaan PAD } X_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan: X_n : Tahun yang dihitung

X_{n-1} : Tahun sebelumnya

Tabel 3.1

Klasifikasi Kriteria Nilai Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,00% - 20%	Kurang
20,00% - 30%	Sedang
30,00% - 40%	Cukup Baik
40,00% - 50%	Baik
Diatas 50%	Sangat baik

Sumber: Kepmendagri No 690.900.327

- d. Menyimpulkan atas rangkaian analisis data dan informasi yang disajikan, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang